

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah biaya produksi dan laba operasional. Adapun subjek penelitian adalah Perusahaan Persada Kusen yang beralamat di Jl. Leuwianyar No. 39 Telp (0265) 331272 Tasikmalaya 46131.

##### **3.1.1 Sejarah Perusahaan**

Perusahaan kayu Persada Kusen (PK) merupakan perusahaan perseorangan yang berdiri pada tanggal 12 september 1994 oleh Bapak H. Uin Engking Baehaki yang sampai sekarang masih memimpin sekaligus pemilik persada kusen, yang beralamat di JL. Leuwianyar No. 39 Tasikmalaya 46131.

Perusahaan kayu Persada Kusen merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha untuk bahan bangunan berupa kusen, pintu, jendela, dan bouvenlih. Dengan bahan baku utama yaitu kayu jati dan kayu gunung. Perusahaan ini berproduksi berdasarkan pesanan pelanggan sehingga jumlah produk yang dihasilkan dipengaruhi oleh besarnya permintaan atas produk.

Pada tahun pertama didirikan, perusahaan lebih banyak menggunakan tenaga manusia daripada tenaga mesin. Mulai merintis usahanya dengan modal sendiri dan karyawan yang berjumlah 3 orang, dan hanya memiliki tempat untuk produksi seluas 60 m<sup>2</sup>.

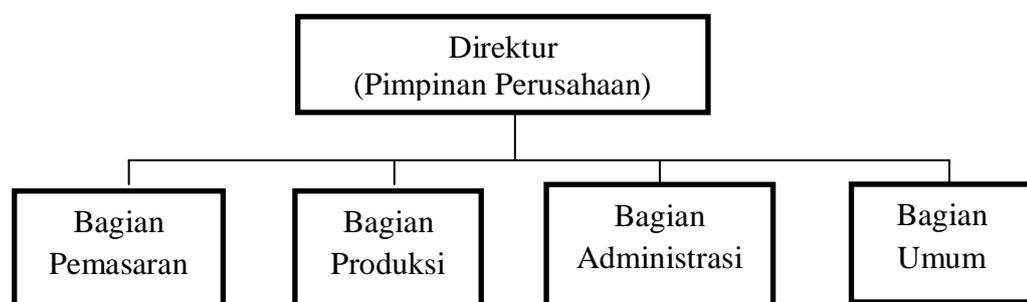
Dengan semakin meningkatnya pesanan dari konsumen, maka perusahaan terus mengalami perkembangan yang pesat. Sejalan dengan perkembangan tersebut, perusahaan membutuhkan karyawan yang semakin banyak dan mesin-mesin yang lengkap. Keadaan seperti ini menjadi buah pikiran pihak perusahaan.

Pada tahun 1999 Persada Kusen memperluas bangunan dengan luas area kurang lebih 600m<sup>2</sup>. Diatas tanah tersebut dibangun sebagai tempat produksi dan di lengkapi dengan mesin-mesin canggih serta mempunyai kapasitas yang lebih lengkap yaitu ruang perkantoran, gudang penyimpanan kayu, tempat peristirahatan, mushola dan tempat parkir.

Kini Persada Kusen (PK) memiliki 30 orang karyawan, dan mampu memasarkan produknya sampai ke beberapa daerah, yaitu: tasikmalaya, garut, bandung, sumedang, bekasi, jakarta, ciamis, cirebon, banjar, majenang, wangon, dan purwokerto.

### 3.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan menunjukkan gambaran secara garis besar bagian-bagian dari tugas-tugas yang ada di Perusahaan Kayu Persada Kusen Tasikmalaya, struktur organisasi ini dapat dilihat dari gambar berikut ini:



(Sumber : Perusahaan Persada Kusen)

**Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan Persada Kusen**

### 3.1.2.1 Deskripsi Jabatan

Adapun susunan struktur organisasi pada Perusahaan Persada Kusen (PK) adalah sebagai berikut:

#### 1. Direktur

Merupakan pemimpin yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam mengelola perusahaan dan menerima tanggung jawab dari bagian yang berada dibawahnya penuh atas maju atau mundurnya perusahaan.

Tugas pimpinan :

- a. Menempatkan rencana usaha atau kegiatan perusahaan.
- b. Menentukan kebijakan perusahaan secara menyeluruh..
- c. Menentukan koordinasi dan pengawasan terhadap bawahannya.

#### 2. Bagian Pemasaran

Bertugas memasarkan dan mempromosikan produk yang dihasilkan perusahaan kepada konsumen dan membuat laporan pertanggung jawaban volume penjualan

#### 3. Bagian Produksi

Bertugas dalam mengatur dan mengawasi jalannya proses produksi dengan cara memberikan petunjuk dan cara kerja yang seharusnya dilakukan oleh para pekerja. Disamping itu bertugas untuk :

- a. Menyusun rencana kerja mengenai pembuatan produk dari segi kualitas maupun kuantitas.
- b. Mengkoordinir kegiatan produksi dan membuat laporan kegiatan produksi baik hasil kerja maupun hambatan yang dialami.

- c. Melakukan kontrol terhadap kegiatan produksi.
- d. Melakukan penganggaran kebutuhan produksi baik bahan baku dan SDM.
- e. Memberikan rekomendasi terhadap kelayakan mesin-mesin/fasilitas produksi.

#### 4. Bagian Administrasi

Bertugas dalam urusan tata usaha perusahaan seperti mencatat segala kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan, menyusun dan menyimpan laporan atau informasi untuk memperlancar jalannya perusahaan.

#### 5. Bagian Umum

Bertugas dalam urusan pengadaan pembelian barang-barang yang diperlukan perusahaan.

### **3.1.2.2 Kegiatan Usaha Perusahaan**

Produksi merupakan usaha manusia untuk menambah, mempertinggi dan menciptakan nilai barang-barang sehingga barang tersebut bermanfaat bagi manusia.

Kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan akan dikemukakan sebagai berikut :

#### a. Bahan Baku

Bahan baku adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari suatu produk dimana bahan tersebut dengan mudah ditelusuri sampai ke bahan jadi atau sering juga disebut dengan bahan yang turut serta dalam penentuan

produk yang memiliki pengaruh yang paling besar dan dapat dilihat dengan jelas.

Bahan baku utama yang digunakan oleh Persada Kusen dalam produksi kayu yang paling pokok adalah jenis kayu jati dan kayu gunung/kayu cayur, dengan pembelian bahan baku per m<sup>3</sup>.

b. Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi dan digunakan dalam proses pembuatan produk. Bahan penolong ini dibutuhkan jauh lebih kecil dibandingkan bahan baku. Komponen bahan penolong tidak dapat dengan jelas dibedakan pada produk akhir.

Bahan penolong yang dipergunakan adalah :

1) Lem kayu

Digunakan untuk merekatkan dan menyambung potongan-potongan kayu sehingga dapat produk yang diinginkan.

2) Dempul

Digunakan untuk menutupi permukaan yang tidak rapi pada produk.

3) Paku

Digunakan untuk menguatkan sambungan tiang kayu.

4) Amplas

Digunakan untuk menghaluskan kayu dan produk jadi.

c. Mesin dan Peralatan Produksi

Mesin yang digunakan perusahaan dalam proses produksinya terdiri dari:

- 1)           Mesin ketam/serut (planner)  
Berfungsi untuk menghaluskan sisi kayu. Mesin ini bekerja menghaluskan permukaan satu demi satu sisi kayu. Mesin ini bisa sekaligus menyerut 4 sisi kayu.
- 2)           Mesin circle  
Berfungsi untuk membelah kayu.
- 3)           Mesin profile  
Berfungsi untuk membuat bentuk profile pada sisi samping kayu.
- 4)           Mesin sponeng  
Berfungsi untuk melelukan pada bagian kusen guna menempatkan engsel.
- 5)           Mesin tatah  
Berfungsi untuk membuat lubang pada balok.
- 6)           Mesin amplas  
Berfungsi untuk menghaluskan kayu dan produk jadi.
- 7)           Mesin Cross Cut  
Berfungsi untuk memotong kayu sesuai dengan ukuran yang diinginkan.
- 8)           Mesin Gerinda  
Berfungsi untuk mengasah mata pisau.

Peralatan yang digunakan perusahaan yaitu :

- 1) Mobil Pick up : sebagai alat pengangkut transportasi untuk pengiriman barang pesanan yang sudah jadi dan pembelian bahan baku berupa kayu balok atau papan dalam skala kecil.

- 2) Mobil Truck : sebagai alat pengangkut transportasi untuk pengiriman barang pesanan yang sudah jadi dan pembelian bahan baku berupa kayu balok atau papan dalam skala besar.

d. Proses Produksi

Produksi pengolahan termasuk ke dalam produksi yang diolah sendiri/diproduksi langsung. Produk yang dihasilkan berupa bahan bangunan seperti kusen, pintu, jendela, bouvenlih.

Bahan diproses dari mesin satu ke mesin berikutnya dengan urutan proses produksi sebagai berikut :

- 1) Proses pembuatan sebuah kusen dimulai dengan pemilihan dan persiapan bahan sesuai ukuran menurut pesanan.
- 2) Mengetam balok kusen dan ambang 4 muka dalam keadaan siku keempat sisi dengan menggunakan mesin serut dengan hasil halus siku rata.
- 3) Bahan kayu balok yang sudah diserut kemudian dibelah kedua sisinya dengan mesin circle untuk menghasilkan ukuran max 5 cm x 14 cm. Fungsi mesin circle yaitu untuk membelah kayu hingga pada ukuran mendekati ukuran jadi.
- 4) Bahan kayu balok dimasukkan ke dalam mesin press untuk menghasilkan serat kayu yang lebih maksimal.
- 5) Membuat profile pada sisi samping kayu.
- 6) Membuat sponeng tiang dan balok ambang dengan ukuran 1 x 3 cm dengan menggunakan mesin sponeng. Yaitu dengan melekukan pada bagian kusen untuk menempatkan engsel sehingga dapat untuk menggantungkan daun pintu/jendela.

- 7) Membuat lubang pada ambang balok dengan menggunakan mesin tatah lubang persegi.
- 8) Membuat purus pada sambungan tiang kayu dengan menggunakan mesin gergaji potong berlengan dan mengepaskan hasil sambungan.
- 9) Merangkai hasil sambungan diperkuat dengan paku.
- 10) Kusen yang sudah jadi di amplas supaya kayu halus dan kualitas bagus.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan keadaan atau situasi perusahaan yang sesungguhnya berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian pada perusahaan tersebut untuk kemudian diolah menjadi data selanjutnya diadakan suatu analisis sehingga menghasilkan kesimpulan. (Moh. Nazir, 2005 : 64)

Metode studi kasus yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. (Moh. Nazir, 2005 : 66)

#### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Definisi dari variabel menurut Sugiyono (2004 : 31) adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Operasional”, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2004 : 33) yang dimaksud variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Maka yang menjadi variabel independen adalah biaya produksi. Biaya Produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. (Bastian Bustami & Nurlela, 2007 : 10).

### 2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2004 : 33) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah laba operasional. Laba operasional adalah selisih lebih pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha perusahaan dikurangi dengan beban usaha langsung dari kegiatan operasional. (Amir Abdi Jusuf, 2000 : 84).

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
Biaya produksi (X)	Biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual yang terdiri dari bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya bahan baku</li> <li>• Biaya tenaga kerja langsung</li> <li>• Biaya overhead pabrik</li> </ul>	Rupiah	Rasio

	langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. (Mulyadi, 2005:14)).			
Laba operasional (Y)	Laba operasional adalah selisih lebih pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha perusahaan dikurangi dengan beban usaha langsung dari kegiatan operasional. (Amir Abdi Jusuf, 2000 : 84).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan operasional dikurangi beban operasional</li> </ul>	Rupiah	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah sering digunakan dalam penelitian dengan metode studi kasus, yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder.

#### 1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan maksud untuk memperoleh data yang akurat. Data primer ini diperoleh melalui:

##### a. Wawancara

Yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau

pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. (Moh. Nazir, 2003 : 234)

b. Observasi

Cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. (Moh. Nazir, 2003 : 212)

c. Dokumentasi

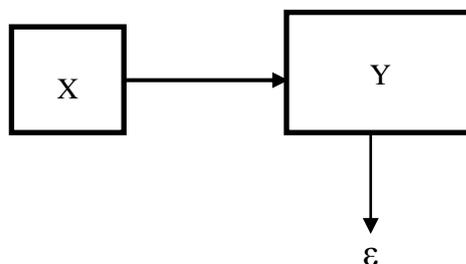
Penelitian dengan cara mencari data berupa catatan-catatan, dokumen-dokumen, formulir-formulir yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

### 3.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan operasionalisasi variabel penelitian, maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Paradigma Penelitian**

X = Biaya Produksi

Y = Laba Operasional

$\epsilon$  = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap laba operasional

### 3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.4.1 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, data tersebut diolah terlebih dahulu kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik parametrik (skala yang digunakan adalah rasio) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dimana biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional perusahaan.

Rancangan analisis data yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh besarnya biaya produksi terhadap laba operasional meliputi penetapan statistik uji dan pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

##### 1. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara biaya produksi (X) terhadap laba operasional (Y) perusahaan, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Dimana :

X= Biaya Produksi

Y= Laba Operasional

$a$  = nilai Intercept / Bilangan Konstan

$\varepsilon$  = Random Error / Komponen kesalahan Random

Sedangkan untuk menentukan nilai  $a$  dan  $b$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2005 : 2006)

Dimana :

$X$  = Variabel Independen, yaitu Biaya Produksi

$Y$  = Variabel Dependen, yaitu Laba Operasional

$n$  = Jumlah Tahun yang Diteliti

## 2. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Merupakan analisis untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan korelasi antara variabel  $X$  dan  $Y$  dalam hal ini adalah biaya produksi dengan laba operasional perusahaan. Koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n.(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2005 : 210)

Dimana :

$r$  = Koefisien Korelasi

$X$  = Biaya Produksi

$Y = \text{Laba Operasional}$

$n = \text{Jumlah Tahun yang Diteliti}$

Nilai  $r$  adalah antara  $-1$  hingga  $+1$  ( $-1 \leq r \leq +1$ )

Tanda positif dan negatif pada koefisien korelasi disini sebenarnya memiliki arti, bila  $r$  adalah positif maka korelasi antara kedua variabel bersifat searah. Artinya kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel  $X$  terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel  $Y$ , sedangkan bila  $r$  negatif maka berarti setiap kenaikan nilai-nilai variabel  $x$  terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai-nilai variabel  $Y$  dan sebaliknya setiap penurunan nilai-nilai variabel  $X$  terjadi bersama-sama dengan kenaikan nilai-nilai variabel  $Y$ .

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai  $r$  akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Keeratan Hubungan**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 1,99	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2004 : 216)

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan presentasi variasi nilai variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi hasilnya. Besarnya presentasi determinasi dapat diketahui dengan rumus :

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

(Sugiyono, 2005 : 210)

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

### 3.4.2 Pengujian Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis disajikan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Penetapan Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah pertama dalam pembuatan keputusan adalah menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ), hipotesis nol merupakan hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yang diuji. Hipotesis nol ini pada umumnya diformulasikan untuk ditolak dan ditolakannya hipotesis nol ini, maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dapat diterima. Hipotesis alternatif merupakan penelitian dari penulis, berupa prediksi yang diturunkan dari teori yang sedang diuji.

Adapun hipotesis operasional dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

$H_0 : p = 0$  : Besarnya biaya produksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional.

$H_1 : p \neq 0$  : Besarnya biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kekeliruan adalah 5%. Taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, dengan derajat kebebasan ( $n-2$ ).

## 3. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2005 : 217)

Dimana :

$t$  = nilai uji signifikansi

$r$  = nilai koefisien korelasi

$n$  = jumlah tahun yang diteliti

$r^2$  = koefisien determinasi

$n-2$  = derajat kebebasan

## 4. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

## 5. Penarikan Kesimpulan

Apabila  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak berarti bahwa besarnya biaya produksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional. Sedangkan apabila  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  diterima artinya bahwa besarnya biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional.